

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara dengan mayoritas Muslim terbesar di dunia. Hari ini, penduduk Indonesia berjumlah lebih dari 255 juta jiwa yang 87,2 persen diantaranya adalah Muslim dan sisanya adalah umat agama lain yang terdiri dari Kristen, Hindu, Budha, Konghucu maupun keyakinan lokal lainnya.¹ Oleh sebab itu, dalam konteks Indonesia, pendidikan toleransi, kesadaran akan kemajemukan maupun pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang berpandangan inklusif, sangat penting untuk diwujudkan.

Indonesia, berbeda dengan kebanyakan negara lainnya yang memiliki kemajemukan yang bukan hanya bersifat beragam etnis, suku, dan agama, tapi juga beragam budaya. Kemajemukan tersebut pada satu sisi merupakan kekuatan sosial dan keragaman yang indah apabila satu sama lain bisa saling bersinergi dan bekerja sama untuk membangun bangsa. Namun, pada sisi lain, kemajemukan tersebut apabila tidak dikelola dengan tepat dan baik akan menjadi pemicu dan penyulut konflik serta kekerasan yang dapat menggoyahkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Peristiwa Ambon dan Poso misalnya, merupakan contoh paling riil yang

¹ Robert W Hefner (2017) “*Christians, Conflict, and Citizenship in Muslim- Majority Indonesia,*” *The Review of Faith & International Affairs* 15:1, no. March, hlm. 91–101

menunjukkan bahwa kekerasan dan konflik horizontal sudah pernah terjadi, bahkan konflik ini telah menguras energi dan merugikan jiwa, materi dan juga mengorbankan keharmonisan di antara sesama masyarakat Indonesia.²

Agama ataupun keyakinan tertentu seringkali dituding sebagai faktor pemicu kenapa seseorang melakukan kekerasan terhadap orang lain. Padahal agama dalam hal ini tidak hanya bisa dijadikan sebagai faktor disintegratif (*disintegrative factor*) tapi juga faktor pemersatu (*integrative factor*)³ Agama bisa dilihat sebagai faktor pemersatu ketika mampu mempersatukan kelompok manusia dari seluruh belahan dunia tanpa melihat asal usul suku, budaya maupun bahasa. Faktor ini menembus perbedaan batas-batas geografis, kesukuan, maupun perbedaan sosial lainnya. Sebaliknya, agama juga bisa menjadi faktor pemisah atau disintegratif ketika dipaksa memeluk maupun beribadah sesuai dengan aturan agama lain. Jika hal ini dilakukan maka akan memicu munculnya gesekan dan konflik yang sulit dihindarkan.

Islam merupakan agama terakhir yang memiliki banyak ciri khas (*khashaish*), hal itu merupakan kelebihan agama Islam yang membedakannya dengan agama yang lain. Ciri khas Islam yang paling menonjol adalah *tawassuth*, *ta'adul*, dan *tawazun*. Ini adalah beberapa ungkapan yang memiliki arti sangat berdekatan atau bahkan sama. Oleh karena itu, tiga kata tersebut bisa disatukan menjadi *moderat*.

² Ali Maksum (2015), "Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03, no. 01, hlm. 81–108.

³ Afif Muhammad (2012), *Agama Dan Konflik Sosial: Studi Pengalaman Indonesia*, Marja, Bandung

Akan tetapi banyak konflik serius yang terjadi di Indonesia sejak era Reformasi di tahun tahun 1998. Sejak itu, muncul berbagai kelompok dan organisasi Islam radikal yang banyak menyalahkan ajaran Islam yang tidak sepaham dengannya.

Bagaimanapun juga, keadaan seperti ini telah memunculkan konsekuensi berupa kekerasan dan konflik yang tidak bisa dihindarkan. Menurut Syamsun Ni'am masalah yang muncul disebabkan oleh tiga masalah utama. Pertama, kurangnya rasa nasionalisme. Kedua, hilangnya rasa persaudaraan sebangsa, hilangnya sikap menghargai dan menghormati sesama dan hilangnya kerja sama antar sesama. Ketiga, masalah pemahaman keagamaan yang tidak komprehensif (*kāffah*). Pemahaman ini berimplikasi pada pemahaman keagamaan yang eksklusif dan muncul pemahaman untuk menghilangkan orang lain yang berbeda pendapat maupun beda keyakinan.⁴ Pernyataan tersebut seakan mengarah pada pentingnya pendidikan Islam moderat di kalangan anak-anak sampai dengan usia remaja.

Membahas tentang pendidikan, di Indonesia juga mempunyai berbagai macam pendidikan, salah satu lembaga pendidikan yang berkembang di Indonesia yaitu lembaga pendidikan pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, bahkan pesantren telah ada sebelum Indonesia merdeka dan ada sejak agama Islam masuk ke Indonesia. Pesantren di Indonesia tidak hanya dikenal dengan makna

⁴ Syamsun Ni'am, (2015), "*Pesantren: The Miniature of Moderate Islam in Indonesia*," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societis* 5, no. 1, hlm. 111–34.

keIslamannya saja akan tetapi juga makna keaslian Indonesia (indigenous). Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional sudah tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Muslim di Indonesia dan merupakan lembaga pendidikan yang ikut serta dalam mencerdaskan dan memberikan kontribusi yang besar bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Menurut Muhammad Athiyah Al Abrasyi: “Pendidikan Islam (*Al Tarbiyah Al Islamiyah*) adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan.”⁵

Dari definisi tentang pendidikan Islam di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu usaha secara sadar yang dilakukan oleh seorang guru kepada seorang siswa untuk memaksimalkan serta mengembangkan potensi jasmani dan rohani maupun akalannya menuju terciptanya pribadi muslim yang dapat berperan dalam kehidupan sehari-hari.

Sudah kita ketahui bersama bahwa akhir-akhir ini kita semua di hebohkan dengan munculnya kelompok-kelompok Islam radikal yang intoleran, dimana kelompok tersebut mudah mengbid’ahkan sesuatu, mengkafirkan kelompok lainnya, hal itu dapat memunculkan permusuhan dan konflik terhadap kelompok yang tidak sepaham dengan kelompoknya. selain kelompok tersebut telah menyebarkan paham-paham radikalisme ke

⁵ Yusuf Al Qardhawi (1980), *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, (terj. Bustami A. Ghani dan Zainal Arifin Ahmad), Bulan Bintang, Jakarta, hlm. 157.

dalam kalangan masyarakat umum seperti menolak penghormatan terhadap bendera, menolak dasar negara Pancasila. Selain itu juga kita dihadapkan pada munculnya komunitas Islam yang cenderung liberal dan permisif. Kedua kelompok tersebut tergolong ke dalam kelompok ekstrem kanan (*tatharruf yamini*) dan ekstrem kiri (*yasari*), yang bertentangan dengan wujud idealis dalam mengimplementasikan ajaran Islam di Indonesia bahkan dunia.⁶

Paham tersebut sangatlah bertolak belakang dengan ajaran agama Islam sendiri yang bersifat toleran dan universal serta selalu menyebarkan perdamaian serta persaudaraan.⁷ Allah Berfirman dalam Surah Al Ambiya Ayat 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami utus engkau (ya Muhammad) melainkan sebagai rahmat bagi seluruh alam” (QS. Al Anbiya 107)

Dengan pengertian rahmat yang demikian inilah kita akan memahami pembuktian secara ilmiah bahwa Islam adalah agama rahmah, agama yang penuh kelembutan.

Islam moderat (*wasathiyah*) sejatinya merupakan ajaran ulama Nusantara yang selama ini dianut dan diamalkan oleh umat Islam di Nusantara. Namun setelah terjadinya revolusi teknologi informasi di mana semua paham keagamaan bisa didapat dan diakses dengan mudah serta

⁶ KH. Khairuddin Tahmid (2018), *Buletin Al-Ukhwah : Urgensi Madrasah Da'i Wasathiyah MUI*, Edisi 23 Juni, Komisi Dakwah MUI Lampung, Lampung, hlm.1

⁷ Kamrani Buseri (2015), *Islam Wasathiyah Perspektif Pendidikan disampaikan pada acara Rakerda Ulama se Kalimantan Selatan*, Banjarmasin 28 Desember, hlm.1

bebas oleh kalangan masyarakat, maka mulailah ajaran keagamaan yang awalnya tidak dikenal di Indonesia dan berkembang di negara lain, mulai masuk dan diajarkan di Indonesia, termasuk ajaran keagamaan yang radikal bisa membimbing pemeluknya melakukan tindakan teror. Karena itu merupakan hal yang sangat penting untuk mengembalikan umat Islam kepada ajaran ulama Nusantara. Antara lain dengan mengembalikan pemahaman Islam moderat.⁸

Trenggalek merupakan kota kecil di daerah Jawa Timur bagian selatan. Dari data yang diperoleh dari kantor Kementerian Agama kabupaten Trenggalek, tercatat ada 67 pondok pesantren yang berdomisili di Trenggalek, akan tetapi yang unik hanyalah satu yaitu Qomarul Hidayah. Beragamnya organisasi yang diikuti oleh pengasuhnya yang menjadi terlihat dari nilai-nilai keunikan yang jarang dimiliki oleh pondok pesantren lain.

Pondok pesantren Qomarul Hidayah terletak di Desa Gondang Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Dalam proses belajar mengajar banyak menyisipkan nilai-nilai Islam moderat, seperti sering diadakannya forum terbuka antar umat beragama. Yang membahas moderasi beragama dan yang unik lagi yaitu salah satu visi dan misi dari pondok pesantren tersebut masih sangat kental dengan perilaku moderat yaitu terwujudnya pendidikan berbasis pondok pesantren yang unggul dan moderat di tingkat nasional serta mengembangkan kebudayaan Nusantara yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

⁸ KH. Khairuddin Tahmid, *loc. cit.*

Pondok Pesantren tersebut telah banyak melahirkan tokoh-tokoh organisasi yang berkaitan dengan kemoderatan Islam seperti ketua Tanfidziyah Nahdatul Ulama di Trenggalek saat ini adalah lulusan dari Pondok Pesantren Qomarul Hidayah. Melihat sejarah karir pengasuh Pondok Pesantren Qomarul Hidayah yaitu KH. Cholil Majid M.A yang menjadi tokoh sentral dalam pondok pesantren dan juga tokoh sekaligus sesepuh organisasi Nahdatul Ulama. Sekarang diteruskan oleh putranya yang bernama KH.Bisri Affandi.

KH. Bisri Affandi juga berpegang teguh dengan kemoderatan pondok pesantren, Organisasi yang pernah beliau geluti antara lain, Katib Suriyah PCNU Trenggalek pada periode 2021-2026, dan sampai sekarang masih menjabat kepala SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba mengangkat judul penelitian tesis “Upaya penanaman ajaran islam moderat terhadap santri dipondok pesantren Qomarul Hidayah Trenggalek”.

B. Rumusan Masalah

Agar dalam penelitian menjadi terarah dan lebih mudah, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Upaya Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Trenggalek dalam menanamkan Ajaran Islam Moderat terhadap Santri. Adapun masalah yang akan digali pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana materi penanaman ajaran Islam moderat di Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Trenggalek ?

2. Bagaimana metode penanaman Islam Moderat di kalangan santri Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Trenggalek ?
3. Bagaimana perilaku santri di Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Trenggalek tentang ajaran Islam Moderat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian disusun sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan materi dalam menanamkan ajaran Islam moderat di Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Trenggalek
2. Mendeskripsikan metode menanamkan ajaran Islam moderat yang telah terbentuk di kalangan santri pondok pesantren Qomarul Hidayah Trenggalek
3. Mendeskripsikan perilaku santri di Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Trenggalek tentang ajaran Islam Moderat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dari penelitian ini dapat diambil manfaat dengan adanya kontribusi bersifat ilmiah, aplikatif maupun implikatif yang turut memperkaya hazanah keilmuan di pendidikan agama, Islam khususnya. Menjadi inspirasi, motivasi dan acuan bagi pembaca atau mahasiswa untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam moderat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca dengan adanya informasi dari penelitian ini dari suatu masalah yang terungkap dan diharapkan penelitian ini menjadi contoh lebih baik lagi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Kegunaan praktis diharapkan menambah wawasan khususnya bagi penyusun dan para pembaca dan pada umumnya menjadi masukan dan acuan bagi para peneliti.
- c. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren Qomarul Hidayah diharapkan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan yang ada di Pondok Pesantren Qomarul Hidayah
- d. Bagi mahasiswa Universitas Darul ‘Ulum diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Kerangka Teoritik

1. Pemahaman paling mendasar dalam mengenal moderatisme yang diajarkan oleh Islam tergambar dari penjelasan yang terdapat di dalam Al-Qur’an. Al-Qur’an pada umumnya menggunakan istilah ‘*al-wasathiyah*’ untuk mengungkap makna moderat dalam Islam.
2. Kata *ummatan wasathan* dalam al-Qur’an mengandung konsep masyarakat ideal, yakni masyarakat harmonis atau masyarakat yang berkesinambungan. Keberadaan masyarakat ideal pada posisi tengah menyebabkan mereka tidak seperti umat yang hanya hanyut oleh

materialisme dan tidak pula menghantarkan tinggi ke alam ruhani,⁹ sehingga tidak lagi berpijak di bumi. Secara teoritis, “moderat” menemukan akarnya lewat preseden al-Qur’an yang selalu memerintahkan agar menjadi orang yang moderat, dan presenden al-Sunnah Nabi yang selalu memilih jalan tengah.

3. Pendidikan Islam moderat lebih mengedepankan ajaran agama *Islam rahmatan lil alamin*. Islam yang membawa manfaat, dapat menyejukan umat manusia, menebarkan rasa kasih sayang, memiliki budaya tolong menolong, selalu menghargai, saling menghormati, tidak saling menjatuhkan. Pendidikan moderat selalu mengedepankan konsep rasional artinya dalam melakukan sesuatu harus sesuai dengan akal, pola pikir manusia, tidak sembarangan dan selalu memikirkan dampak positif maupun negatifnya dalam membuat suatu keputusan dalam bertindak.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel I.I: Penelitian Terdahulu

NO	Identitas Peneliti dan Judul Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Saibani, Penerapan Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar	Dari hasil analisis penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung telah melaksanakan	1. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif 2. Objek penelitian di	1. Lokasi penelitian yang digunakan untuk penelitian berbeda

⁹ M. Quraish Shihab (2017), *Ensiklopedia al-Qur’an Kajian Kosakata*, Cet. I; Lentera Hati, Jakarta, 2017), hlm. 167

	Lampung	penerapan pendidikan Islam moderat dengan melalui pembelajaran pengajian kitab kuning, mengadakan seminar, melakukan diskusi, menyelenggarakan pengajian tabligh akbar dan melakukan kerjasama dengan pihak terkait. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti terkait sikap para santri di pondok pesantren al Hikmah telah mencerminkan dan mengamalkan nilai pendidikan Islam moderat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menghargai pendapat orang	Pondok Pesantren 3. Membahas Islam moderat	2. Pondok pesantren Qomarul Hidayah beberapa kali mengikuti kegiatan diskusi lintas agama dengan komunitas Gusdurian Trenggalek
2.	Muhammad Bagus Azmi, Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat di Kalangan Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk pemahaman ajaran Islam Moderat dikalangan mahasantri ma'had Sunan Ampel al Aly Meliputi (a) akidah dan ibadah dengan pemahaman <i>ahlusunnah wal jamaah</i> berdasar asy'ariyah dan syafi'iyah (b) akhlaq dengan dengan pemahaman anti kekerasan, menerima konsep kenegaraan, arif terhadap <i>local wisdom</i> , mengedepankan substansi, mengutamakan	1. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif 2. Membahas Islam moderat	1. Objek penelitian di ma'had dan mahasantri 2. Lokasi penelitian yang digunakan untuk penelitian berbeda 3. Pondok pesantren Qomarul Hidayah menerima konsep toleransi dengan local wisdom

	<p>toleransi, rasa saling memiliki, kepedulian sosial yang tinggi, sikap adil, mengedepankan musyawarah, menjunjung tinggi adab dan sopan santun. (2) Proses penerapan Islam moderat dikalangan mahasiswa ma'had Sunan Ampel al Aly Meliputi (a) perencanaan melalui pra Ma'had, proses Ma'had dan Pasca Ma'had (b) pelaksanaan melalui program kegiatan inti akademik, program kegiatan spiritual keagamaan, dan program kegiatan penunjang ketrampilan. Evaluasi terhadap (a) program kegiatan melalui monev, (b) Proses belajar melalui monitoring dan iqob, (c) hasil belajar melalui UTS dan UAS. (3) Upaya menjaga nilai-nilai Islam moderat dikalangan mahasiswa ma'had Sunan Ampel al Aly Meliputi bentuk program (a) a'had Aly dan (b) Madrasah Diniyah.</p>		<p>terbukti dengan diadakannya kesenian wayang di area ponpes dan pengasuh sering berkomunikasi dengan tokoh lintas agama.</p>
--	---	--	--

3.	Ferdiansyah Irawan, Peran Kiai Nahdlatul Ulama Dalam Menanamkan Nilai-nilai Nasionalisme dan Islam Moderat di Pondok Pesantren Salafiah (Studi Penelitian di Pondok Pesantren Moderat At-Thohiriyah Pelamunan dan Pondok Pesantren Cidahu)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai nasionalisme dan Islam moderat di pondok pesantren moderat At-Thohiriyah Pelamunan dan pondok pesantren Cidahu dibuktikan melalui kegiatan-kegiatan seperti Pengajian Kitab Bandongan, Bahtsul Masa`il, kerja bakti bersama, kegiatan perkoperasian, diskusi bersama, keteladanan Kiai, organisasi (kepemimpinan), menjaga tradisi, thoriqoh dan demokrasi. Peran Kiai dalam menanamkan nasionalisme dan Islam moderat menjadi sangat penting, sebab Kiai menjadi figur yang sangat sentral di pondok pesantren bukan hanya menjadi fasilitator tapi juga menjadi motivator sekaligus memberikan keteladanan langsung kepada santri-santrinya. Kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme dan Islam moderat di pondok pesantren moderat At-Thohiriyah Pelamunan dan pondok pesantren Cidahu, kurangnya motivasi	1. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif 2. Peneliti menggunakan pondok pesantren sebagai objek penelitian	1. Memiliki lokasi penelitian yang berbeda 2. Santri PP Qomarul Hidayah disamping belajar mengaji kitab kuning juga diberikan keterampilan berorganisasi dan ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan seperti berpartisipasi dalam kegiatan HUT RI dengan penampilan parade drumband serta kegiatan positif lainnya
----	--	--	--	--

		belajar dari santri, dan terbatasnya sarana dan prasarana.		
--	--	--	--	--

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Memang terdapat beberapa persamaan mengenai teknik pendekatan penelitian yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta dalam objek penelitian menggunakan pondok pesantren. Namun juga terdapat beberapa perbedaan seperti lokasi penelitian, dan ada beberapa variabel yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penanaman Islam moderat sebagai variabel terikat. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Upaya penanaman ajaran islam moderat terhadap santri dipondok pesantren Qomarul Hidayah Trenggalek”.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Menurut Ali, penelitian kualitatif adalah salah

satu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala ilmiah.¹⁰

Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Jadi penelitian kualitatif lebih ditekankan pada makna dan proses penelitian bukan pada pengukuran dan pengujian, lebih untuk menemukan teori lapangan bukan untuk menguji teori atau hipotesis.¹¹

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh. Disamping itu, peran peneliti adalah sebagai instrumnt kunci (*key instrument*). Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui oleh subyek/informan. Kehadiran peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Instrumen peneliti tersebut digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹²

¹⁰ Muhammad Ali (1995), *Penelitian dan Kependidikan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 156

¹¹ Andi Prastowo (2012), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Kanca Penelitian*, Ar- Ruzz Media, Yogyakarta, hlm. 23

¹²Sugiyono (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, hlm. 92

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Desa Gondang Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Lokasi penelitian ini sangat strategis karena lokasinya terletak tidak jauh dari pusat kota. Berikut adalah profil dari Pondok Pesantren Qomarul Hidayah:

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Qomarul Hidayah
Yayasan pendiri : Yayasan Pondok Pesantren Qomarul Hidayah
Pimpinan Pondok : Hj. Zumrotun Nasihah
Alamat : Rt 09 Rw 02
Desa : Gondang
Kecamatan : Tugu
Kabupaten : Trenggalek

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap mengetahui secara komprehensif mengenai fokus penelitian. Berikut merupakan sumber data dalam penelitian ini:

a. Sumber Data Primer

Menurut Sugiono, sumber data primer adalah sumber utama penelitian yang diproses langsung dari sumbernya tanpa lewat perantara, dalam hal ini sumber data langsung memberikan data pada pengumpulan data.¹³

¹³ *Ibid*, 193.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Pondok Pesantren Qomarul Hidayah, Pengurus atau Ustadz Pondok Pesantren Qomarul Hidayah, Santri Putra Pondok Pesantren Qomarul Hidayah

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang tersedia untuk melengkapi data yang diperlukan dari data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto, dan dokumen pribadi, dokumen resmi. Dalam penelitian ini sumber utama dan tertulis berupa sumber dokumen berkaitan tentang upaya penanaman Islam moderat di Pondok Pesantren Qomarul Hidayah. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data penelitian ini terkait darimana data diperoleh.

6. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh di lapangan guna mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Maka peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Gunawan mendefinisikan observasi sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat

berlangsung dalam konteks laboratorium (*eksperimental*) maupun dalam konteks alamiah.¹⁴

Metode observasi, peneliti gunakan untuk pengumpulan data terkait dengan fokus penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁵ Menurut Esterberg yang dikutip dalam buku Lexy, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁶

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik maka peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan alat sebagai berikut yakni: *tape recorder*, buku catatan, *camera*.¹⁷ Dan objek wawancara dalam penelitian ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren Qomarul Hidayah, Pengurus / Ustadz Pondok Pesantren Qomarul Hidayah, santri putra Pondok Pesantren Qomarul Hidayah

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan, peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari

¹⁴ Imam Gunawan (2014), *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* Bumi, Aksara, Jakarta, hlm. 145

¹⁵ Lexy J. Moleong 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, hlm. 186

¹⁶ *Ibid*, 317.

¹⁷ Sugiono, *Op. cit*, hlm. 310

seseorang.¹⁸ Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat.

Dalam hal ini penulis menggunakan dokumen resmi yang berupa dokumen internal dan dokumen eksternal yaitu dokumen yang ada di lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang:

- 1) Sarana prasarana
- 2) Foto dokumentasi pembelajaran

Serta file-file yang berhubungan dengan pembelajaran di pondok pesantren.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data merupakan konsep penting agar data tersebut memiliki nilai sosial, akademi, dan ilmiah. Dan teknik keabsahan data pada penelitian meliputi: ketekunan pengamatan, triangulasi.¹⁹

1. Ketekunan Pengamatan

Merupakan kegiatan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁰ Atau bisa dikatakan apabila ada perpanjangan

¹⁸ *Ibid*, 329.

¹⁹ Ahmad Rijali (2018), *Analisis Data Kualitatif*, Alhadharah 17, no. 33, hlm. 88

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 370.

waktu dalam meneliti, maka data yang akan diperoleh akan semakin kuat dan lebih valid

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, juga untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²¹ Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan satu informan yang satu ke informan yang lainnya. Triangulasi ini ada beberapa macam²², antara lain:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*... 330.

²²Sugiyono (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 374

peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik²³

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahap penelitian sesuai dengan model penahapan Moleong, yaitu:

a. Tahap pra lapangan

Meliputi kegiatan mencari permasalahan peneliti melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka), menentukan fokus penelitian, menyusun penelitian dan seminar usulan penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Meliputi kegiatan pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

c. Tahap analisis data

Tahap analisis data meliputi organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan pemberian laporan.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian.....* , 375.

d. Tahap penulisan laporan.

Tahap ini meliputi menyusun, konsultasi dan memperbaiki hasil konsultasi ke pembimbing.²⁴

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tesis adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan bab ini merupakan bab pengantar yang semata-mata hanya untuk mengantarkan pada persoalan pokok dan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, bab ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka bab ini berisikan tentang uraian yang meliputi pengertian Pondok Pesantren, sejarah berkembangnya pondok pesantren, elemen-elemen pondok pesantren, prinsip-prinsip pondok pesantren, tujuan dan fungsi pesantren, pengertian Islam Moderat, ciri-ciri Islam moderat, karakteristik pendidikan islam moderat, pengertian santri, macam-macam santri, etika santri dalam mencari ilmu.

Bab III Metode Penelitian bab ini berisikan uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

²⁴ Ibid., 85.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang berupa teks, tabel, gambar, grafik, dan foto. Hasil penelitian bisa memuat data utama, data penunjang dan pelengkap yang diperlukan memperkuat hasil penelitian. Sedangkan pembahasan dapat berupa penjelasan teoritis, baik secara kualitatif, kuantitatif, atau secara statistik.

Bab V Kesimpulan dan Saran bab ini berisikan tentang kesimpulan terhadap permasalahan yang relevan dengan tujuan penelitian. Sedangkan saran bisa berupa pengalaman dan pertimbangan penulis yang diperuntukkan bagi peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melakukan penelitian lanjutan.